UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Micro-Urban Wildlife Park khusus Mamalia dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kota Malang
Audishaliya Hami Seno, Labdo Pranowo, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Pertumbuhan kota yang pesat memberikan banyak dampak terhadap lingkungan, salah satunya adalah berkurangnya ruang terbuka hijau (RTH) yang menyebabkan tekanan terhadap habitat alami satwa liar. Kota Malang merupakan salah satu kota yang mengalami penyusutan ruang terbuka hijau akibat urbanisasi dan konversi lahan menjadi area permukiman dan komersial, mengakibatkan ruang hidup satwa yang terbatas dan konektivitas ekosistem yang lemah. Kondisi tersebut menuntut inovasi pendekatan untuk menciptakan ruang konservasi satwa yang adaptif. Oleh karena itu, perancangan *Micro-Urban Wildlife Park* hadir sebagai ruang konservasi satwa, ruang rekreasi dan *healing,* serta fasilitas edukasi mamalia terestrial.

Perancangan *Micro-Urban Wildlife Park* dilengkapi dengan pendekatan arsitektur kontemporer, yang digunakan untuk merancang *Micro-Urban Wildlife Park* yang adaptif dengan perkembangan zaman dalam konteks kota. Penggunaan pendekatan arsitektur kontemporer ditunjukkan dengan langgam yang adaptif dengan iklim dan konteks sekitar, sirkulasi yang naratif, serta zona berbasis edukasi tematik. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan *Micro-Urban Wildlife Park* yang tidak hanya konvensional, tapi dapat membangun kedekatan antara manusia dan satwa dalam satu desain ekosistem yang menyatu tanpa mengganggu tujuannya masing-masing.

Kata kunci: *Micro-Urban Wildlife Park,* mamalia terestrial, konservasi satwa, ruang terbuka hijau (RTH), arsitektur kontemporer, konektivitas ekosistem

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Micro-Urban Wildlife Park khusus Mamalia dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kota Malang
Audishaliya Hami Seno, Labdo Pranowo, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Urban growth has significantly impacted the environment, particularly through the reduction of green open spaces (GOS), which exerts pressure on the natural habitats of wildlife. Malang City is among the urban areas experiencing a decline in green space due to urbanization and land conversion for residential and commercial uses, resulting in limited wildlife habitats and weakened ecosystem connectivity. This condition calls for an innovative approach to create adaptive wildlife conservation spaces. In response, the design of a Micro-Urban Wildlife Park serves as a conservation area, a recreational and healing space, and an educational facility for terrestrial mammals.

The Micro-Urban Wildlife Park incorporates a contemporary architectural approach to create a design that is adaptive to both the current era and the urban context. This approach is demonstrated through climate-responsive architectural forms, context-sensitive spatial arrangements, narrative circulation systems, and educational thematic zoning. With this strategy, the Micro-Urban Wildlife Park is expected to transcend conventional models by fostering meaningful connections between humans and animals within a unified ecosystem-oriented design, without compromising the individual needs of each.

Keywords: Micro-Urban Wildlife Park, terrestrial mammals, wildlife conservation, green open space (GOS), contemporary architecture, ecosystem connectivity